

PERENCANAAN TOPIK PEMBELAJARAN BIPA BERDASARKAN PADA MINAT PARA PENUTUR ASING SEBAGAI KOMPONEN STRATEGI DIPLOMASI

Diah Eka Sari¹

Universitas Pendidikan Indonesia
diaheka@upi.edu

Huang Jianshi²

Universitas Pendidikan Indonesia
1106206916@qq.com

Yeti Mulyati³

Universitas Pendidikan Indonesia
yetimulyati@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis pemilihan topik pembelajaran BIPA berdasarkan minat para penutur asing serta eksistensinya sebagai strategi diplomasi budaya. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan angket dan menggunakan gform dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemelajar BIPA memiliki berbagai alasan tertentu dalam mempelajari bahasa Indonesia, dengan alasan paling utama adalah untuk pekerjaan. Topik yang paling diminati oleh para pemelajar BIPA yang paling umum adalah wisata dan adat istiadat ataupun kebudayaan yang ada di Indonesia. Minat pemelajar BIPA tersebut dalam bidang kebudayaan tersebut, pentingnya dilaksanakan metode pembelajaran yang integratif dan kreatif dalam upaya memberikan pemahaman bahasa dan budaya Indonesia sebagai suatu strategi diplomasi budaya Indonesia pada tingkat internasional.

Kata Kunci: *Topik pembelajaran, BIPA, Strategi diplomasi*

Abstract

Abstracts are written in Indonesian and English, containing the core issues / background research, how to research / problem solving, and the results obtained. The word abstract is in bold. The number of words in the abstract is no more than 250 words and is typed single spaced, and italics for foreign languages. The abstract typeface is Times New Roman font 11, presented with the left and right flat, is presented in a single paragraph, and is written without indented at the beginning of the sentence. Abstract is equipped with Keywords consisting of 3-5 words which become the core of abstraction description. Keywords word is bold.

Keywords: *content, formatting, article.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing atau yang lebih dikenal dengan BIPA merupakan sebuah program pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengajarkan bahasa Indonesia kepada para penutur asing atau orang-orang yang bukan berasal dari Indonesia. Program pembelajaran BIPA tersebut merupakan sebuah program pembelajaran yang saat ini sedang banyak diminati oleh para penutur asing dan mengalami peningkatan peminat secara positif setiap tahunnya (Ramliyana, 2016; Hasanah, Kurniasih dan Halimah, 2021). Berbagai alasan digunakan oleh para penutur asing untuk mempelajari bahasa Indonesia, berbagai alasan tersebut misalnya saja untuk kepentingan politik, wisata ke Indonesia, melanjutkan pendidikan di Indonesia, sosial dan budaya yang ada di Indonesia, berdagang, ataupun untuk perjalanan bisnis (Sudana, Utama dan Paramarta, 2017).

Berdasarkan data terbaru oleh Kemendikbud (2021), saat ini bahasa Indonesia telah diajarkan di 38 negara, dengan jumlah lembaga mencapai 87 lembaga penyelenggara dari program

BIPA yang terdiri dari perguruan tinggi, pusat kebahasaan asing, KBRI, serta lembaga-lembaga kursus dengan total 10.730 jumlah pemelajar yang berasal dari berbagai negara. Banyaknya jumlah para pemelajar BIPA tersebut memberikan pengaruh yang cukup besar dalam pembelajaran BIPA (Hasanah, Kurniasih dan Halimah, 2021).

Program BIPA termasuk salah satu program Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk menjalankan diplomasi lunak (Faiza, 2020). Para pengajar BIPA diseleksi oleh Badan Bahasa Kemendikbud untuk ditugaskan melaksanakan program BIPA dengan mengajarkan bahasa Indonesia dan memperkenalkan budaya Indonesia di negara lain atau kepada penutur asing yang tinggal di Indonesia, sudah memiliki banyak manfaat bagi pengembangan diplomasi kebudayaan, kebahasaan, dan ekonomi (Purbarani, Muliastuti, dan Farah, 2021; Kurniawan dan Widia, 2020). Dalam diplomasi kebudayaan dan kebahasaan, pengajar BIPA mengajarkan bahasa Indonesia untuk mengenalkan kekayaan budaya Indonesia melalui pengajaran BIPA dan

dalam diplomasi ekonomi, program BIPA berjasa untuk menyumbang devisa dan pendapatan negara, dan karena dengan sudah membinakan banyak penutur asing yang mampu berbahasa Indonesia, kerja sama di berbagai bidang antara Indonesia dan luar negara bisa juga didorong dengan lebih lancar.

Pembelajaran BIPA sangatlah berbeda dengan pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya dengan alasan bahwa pembelajaran BIPA dilaksanakan secara lebih kompleks dan rumit karena siswa asing yang mempelajari BIPA berasal dari latar belakang yang beragam (Parwati, 2021). Dilihat dari besarnya peminat BIPA dan sulitnya pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga diperlukannya suatu sistem pembelajaran BIPA yang terstruktur dan terencana yang dapat membantu para pemelajar BIPA untuk dapat menghadapi kesulitan dalam belajar serta mampu membantu pengajar dalam memilih topik pembelajaran mana yang sesuai dengan para peserta didik (Utami dan Rahmawati, 2020; Amalia dan Muhammad, 2021).

Suatu sistem pembelajaran BIPA yang terstruktur dan terencana tersebut tidak terlepas dari materi ajar atau bahan ajar yang merupakan salah satu komponen utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Materi ajar atau bahan ajar merupakan komponen paling utama dalam kurikulum yang harus dikuasai oleh para peserta didik, dengan berdasarkan pada kompetensi dasar untuk mencapai standar kompetensi dari pembelajaran BIPA dalam satuan pendidikan (Hasanah, Kurniasih dan Agustina, 2020). Dalam menerapkan pemilihan ataupun penggunaan topik dalam pembelajaran BIPA, hendaknya seorang pengajar juga mampu untuk menyediakan ataupun menggunakan bahan ajar yang fleksibel tanpa tekanan dan mudah untuk dipelajari oleh para pemelajar BIPA yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda karena materi ajar tersebut digunakan sebagai acuan bagi pemelajar dan pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran (Kusmiatun, 2016).

Penerapan dan pemilihan topik pembelajaran tersebut juga hendaknya mampu memunculkan minat dan motivasi yang lebih bagi para pemelajar BIPA dalam mempelajari bahasa

Indonesia. Dalam mengembangkan atau menentukan bahan ajar BIPA tersebut, dibutuhkan wawasan yang luas, keterampilan, dan kiat khusus dalam mengelola materi dengan cara memilih, memilah, mengembangkan, serta mengemasnya secara fleksibel, profesional, dan fungsional sehingga tercapainya tujuan pembelajaran pada akhir proses belajar para pemelajar BIPA (Suyitno, 2007; Arumdyahsari, Hs dan Susanto, 2016).

Banyak penelitian sudah dilaksanakan untuk membahas mengenai topik atau materi pembelajaran BIPA. Zamahsari, Roffi'uddin dan HS (2019) meneliti mengenai bentuk dan fungsi tertentu dalam membantu memahami materi pembelajaran BIPA kepada para pemelajar BIPA. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian lain dilaksanakan oleh Pujiono dan Widodo (2014) yang menggunakan budaya sebagai materi ataupun topik dalam pembelajaran BIPA, dan menemukan bahwa topik kebudayaan tersebut mampu memotivasi para pemelajar BIPA. Namun, berdasarkan beberapa penelitian tersebut, selama ini belum adanya peneliti yang membahas

mengenai topik berdasarkan minat para pemelajar BIPA sebagai strategi dalam diplomasi budaya di Indonesia.

Kebaruan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi topik belajar apa saja yang diminati oleh para pemelajar BIPA sebagai strategi dalam diplomasi budaya. Penelitian ini akan mencari tahu seperti apa topik dan bahan ajar yang diharapkan pemelajar BIPA dalam mempelajari bahasa Indonesia serta bagaimana topik tersebut nantinya dapat digunakan sebagai strategi dalam diplomasi budaya.

Berdasarkan pada pemaparan tersebut, adapun fokus dalam kajian ini adalah untuk menganalisis pemilihan topik ataupun rencana pembelajaran BIPA berdasarkan pada minat para penutur asing serta eksistensinya sebagai strategi diplomasi budaya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan suatu pendekatan sebagai dasar dalam memahami dan mengeksplorasi lebih dalam untuk mengetahui mengenai topik pilihan para penutur asing dalam pembelajaran

BIPA. Penelitian ini dilaksanakan secara daring dengan menggunakan *gform* sebagai alat dalam mengumpulkan data, dengan total pertanyaan adalah 14 soal esai dan 6 soal pilihan. Adapun total jumlah para responden adalah 8 orang, 6 orang pemelajar BIPA yang berasal dari Tiongkok, satu orang pemelajar BIPA yang berasal dari Jerman, dan satu orang responden asal Thailand.

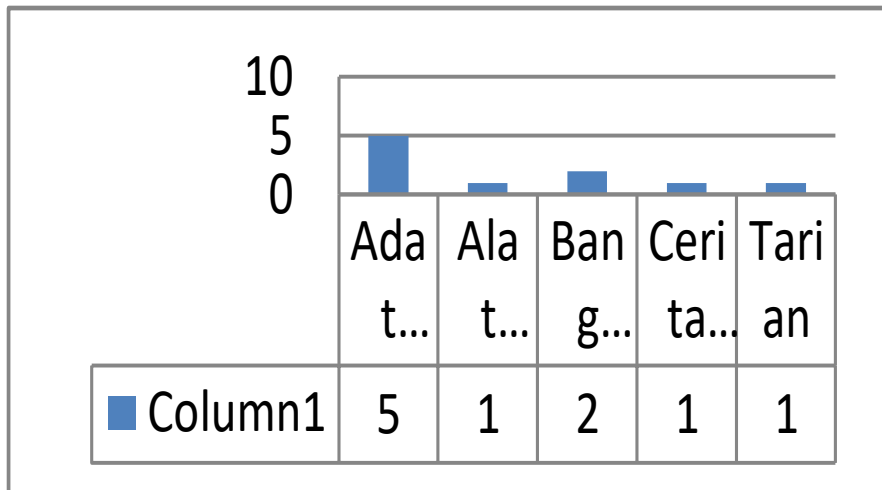
Data pada penelitian ini berbentuk verba tertulis dan verba lisan. Verba tulis mencakup catatan, jawaban, komentar, saran, kritikan, serta masukan ataupun informasi tambahan yang berasal dari *gform* yang telah diberikan. Data verbal lisan adalah semua paparan informasi yang diperoleh dari subjek penelitian yaitu dengan menggunakan teknik wawancara. Pengolahan data yang ditemukan akan diolah dengan cara kualitatif. Data yang ditemukan dalam organisasi akan dipilah-pilah,

disintesis, dan dicari aspek penting, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan dan Biklen, 2007).

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan memodifikasi dari berbagai sumber, mencakup proses pengumpulan data, kategorisasi data dalam suatu konsep, pengoreksian data untuk menentukan apakah suatu konsep dapat memengaruhi konsep yang lain, dan terakhir adalah pelaporan hasil temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pemerolehan data pada penelitian ini, peneliti membuat sebuah *gform* dengan total pertanyaan sebanyak 14 soal berbentuk esai dan 6 soal pilihan. Berdasarkan pada hasil dari pengisian angket dengan *gform* tersebut, peneliti menemukan bahwa sebanyak 75% alasan para pemelajar BIPA dalam mempelajari BIPA adalah untuk urusan pekerjaan.



Gambar 1. Bagan ketertarikan pemelajar BIPA dalam mempelajari bahasa Indonesia

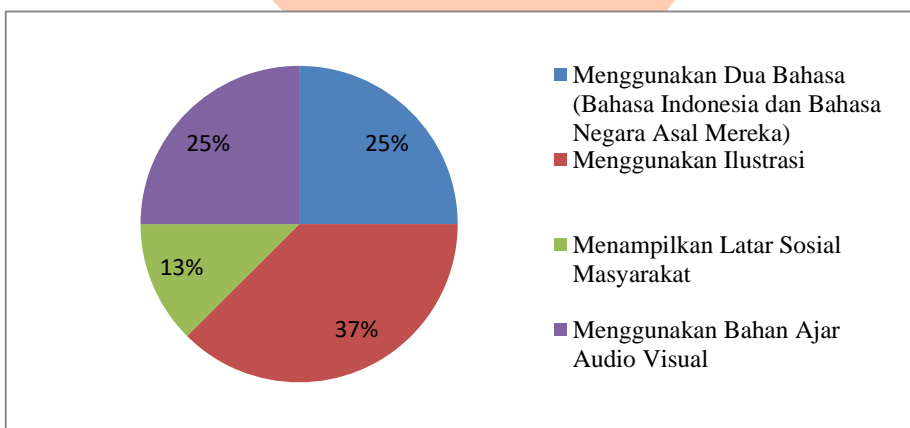
Berdasarkan data tersebut, motivasi para pemelajar dalam mempelajari BIPA, misalnya saja dan perilaku masyarakat dalam urusan pekerjaan membiarkan mereka kehidupan sehari-hari menjadi perhatian lebih menekankan kepada penggunaan yang membuat para pemelajar BIPA bahasa Indonesia dengan baik, lancar, tertarik untuk mempelajari bahasa dan inovatif. Hal tersebut juga Indonesia, selain daripada wisata. didukung oleh hasil wawancara. Berdasarkan angket yang telah bersama salah satu pemelajar BIPA disebarkan, penulis juga menemukan yang berasal dari Tiongkok bahwa ia bahwa kedelapan pemelajar BIPA lebih menyukai jika pembelajaran memilih bahwa mereka lebih senang dilaksanakan dengan cara bermain, jika belajar bersama dengan para latihan, bekerja dan berinteraksi dengan penduduk lokal dengan menggunakan penduduk lokal, serta melaksanakan kegiatan kreatif diluar kelas. Selain itu, perjalanan ke luar kelas seperti hasil dari angket tersebut memiliki misalnya museum ataupun bangunan-hubungan yang erat dengan tujuan serta bangunan khas yang ada di suatu

daerah. Hal ini membuktikan bahwa pengalaman budaya secara langsung dapat menjadikan para penutur asing menjadi lebih aktif dalam pembelajaran BIPA.

Berdasarkan pada penemuan tersebut, dengan menerapkan pembelajaran dan materi ajar berbasis kebudayaan yang diminati oleh para pengajar BIPA tersebut mampu menjadi suatu strategi dalam diplomasi kebudayaan yang ada di Indonesia. Pengenalan budaya lokal sebagai media dalam proses pembelajaran tersebut akan mampu membangkitkan keinginan, motivasi, rasa semangat dalam belajar, bahkan memberikan pengaruh psikologis yang baik kepada para pelajar BIPA terlebih lagi jika materi yang digunakan sesuai dengan minat mereka (Parwati,

2021). Selain itu, mempelajari bahasa bersama para penduduk lokal dengan menggunakan kegiatan kreatif sangat menarik, praktis, dan bermanfaat untuk membuat mahasiswa BIPA memahami pandangan dunia, nilai, dan kebudayaan masyarakat Indonesia dengan langsung.

Hasil lainnya yang peneliti temukan dalam penelitian ini adalah, para pelajar BIPA tersebut juga memberikan masukan terkait bahan ajar yang mereka perlukan dalam proses pembelajaran. Bagan berikut memperlihatkan para responden membutuhkan bantuan dalam perancangan pembelajaran supaya mereka dapat memahami topik pengajaran dengan lebih mudah.



Gambar 2. Bagan masukan untuk materi ataupun bahan ajar BIPA

Berdasarkan data yang ditemukan tersebut dapat dilihat bahwa saat ini masih banyak sekali bahan ajar BIPA yang masih perlu perbaikan lagi berdasarkan pada masukan dari para pemelajar BIPA. Dengan menerapkan bahan ajar ataupun materi ajar yang menarik dan sesuai dengan minat mereka, maka akan memberikan suatu nilai yang positif dari sistem pembelajaran di Indonesia kepada para pemelajar asing yang berasal dari luar negeri. Pemelajar BIPA pada masa ini sudah memperlihatkan kebutuhan untuk bahan ajar yang bermutu lebih tinggi, bahan ajar yang meliputi multi-indra sudah menjadi keamaan mereka. Selain itu, sifat lintas budaya juga dianggap penting oleh mereka, hal ini bisa dibuktikan dari ada banyak responden memilih “menggunakan dua bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa negeri asal)”.

Belajar bahasa Indonesia dalam BIPA merupakan suatu pembelajaran yang sangat integratif. Adanya perpaduan dalam setiap aspek pendukung dalam belajar BIPA dari berbagai macam hal. Sejalan dengan

hal tersebut, melalui pembelajaran BIPA dengan berbasiskan pada pemilihan topik yang sesuai dengan minat dan kebudayaan Indonesia maka akan memunculkan sifat yang lebih akrab antara pemelajar BIPA dengan kebudayaan Indonesia, serta membuat mereka menyatu dengan multikulturalan yang ada di Indonesia. Peluang tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai media dalam memperkenalkan seberapa menariknya dan memperkenalkan kekayaan akan budaya lokal Indonesia yang sangat unik dan beraneka ragam. Membina kesadaran dan kemampuan lintas budaya pemelajar BIPA juga menjadi satu aspek penting dalam rancangan pelajaran atau bahan ajar. Dalam mewujudkan hal tersebut, pentingnya dilaksanakan metode pembelajaran yang integratif dan kreatif dalam upaya memberikan pemahaman bahasa dan budaya Indonesia sebagai suatu strategi diplomasi budaya Indonesia di mata Internasional.

PENUTUP

Berdasarkan pada penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan

bahwa secara umum, para pemelajar BIPA memiliki berbagai alasan tertentu dalam mempelajari bahasa Indonesia, dengan alasan paling utama adalah untuk pekerjaan. Topik yang paling diminati oleh para pemelajar BIPA yang paling umum adalah wisata dan adat istiadat ataupun kebudayaan yang ada di Indonesia. Minat pemelajar BIPA tersebut dalam bidang kebudayaan tersebut, pentingnya dilaksanakan metode pembelajaran yang integratif dan kreatif dalam upaya memberikan pemahaman bahasa dan budaya Indonesia sebagai suatu strategi diplomasi budaya Indonesia di mata Internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. dan Muhammad, A. (2021) "Desain Bahan Ajar Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) 'Aku Suka Indonesia,'" *17(2)*, hal. 265-271.
- Arumdyahsari, S., Hs, W. dan Susanto, G. (2016) "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Madya," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(5), hal. 828-834.
- Bogdan, R.C. dan Biklen, S.K. (2007) *Qualitative research for education: an introduction to theories and methods*.
- Faiza, N. N. (2020). *Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Program Kelas Bahasa Dalam Upaya Memperkenalkan Indonesia Di Laos Tahun 2016-2020 (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia)*.
- Hasanah, D.U., Kurniasih, D. dan Agustina, T. (2020) "Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Keterampilan Membaca Pada Mahasiswa Bipa Tingkat Dasar Di Iain Surakarta," *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), hal. 114-125. doi:10.15408/dialektika.v6i2.10559.
- Hasanah, D.U., Kurniasih, D. dan Halimah, N. (2021) "Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Membaca Model Graves Mahasiswa BIPA," *10(1)*, hal. 22-38.
- Kemendikbud (2021) *Bakti BIPA*. Tersedia pada: <https://bipa.kemdikbud.go.id/bakti> (Diakses: 17 Mei 2022).
- Kurniawan, K., & Widia, I. (2020) "Pelatihan Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing". *Dimasatra*, 1(1).
- Kusmiatun, A. (2016) "Topik Pilihan Mahasiswa Tiongkok Dalam Pembelajaran BIPA Program Transfer Kredit di UNY," *Litera*, 15, hal. 138-146.
- Parwati, S.A.P.E. (2021) "Budaya Bali Sebagai Media Motivasi Dalam Pembelajaran BIPA Tingkat Pemula," *Aksara: Jurnal Balai Bahasa Bali* [Preprint].

- doi:10.29255/aksara.v33i2.654.
- Purbarani, E., Muliastuti, L., & Farah, S. (2021). "Pengembangan Model Materi Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA)". *BASA Journal of Language & Literature*, 1(2), 9-19.
- Pujiono, S. dan Widodo, P. (2014) "Implementasi Budaya dalam Perkuliahan Menulis Akademik Mahasiswa BIPA Tiongkok," *Jurnal Litera*, hal. 140–155.
- Ramliyana, R. (2016) "Penerapan Media Komik pada Pembelajaran BIPA (Studi Kasus pada Peserta Korea Tingkat Pemula di Universitas Trisakti Jakarta)," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(1), hal. 8–17. doi:10.30998/sap.v1i1.1006.
- Sudana, P.A.P., Utama, I.D.G.B. dan Paramarta, I.M.S. (2017) "Pengembangan Media Audio Visual untuk Pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing)Tingkat Dasar," *Seminar Nasional Riset Inovatif*, hal. 375–383.
- Suyitno, I. (2007) "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Belajar," *Wacana Journal of the Humanities of Indonesia*, 9(1), hal. 62. doi:10.17510/wjhi.v9i1.223.
- Utami, D.A.F. dan Rahmawati, L.E.R. (2020) "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Modul Interaktif Bagi Pemelejar BIPA Tingkat A1," *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(2), hal. 277–294. doi:10.24176/kredo.v3i2.4747.
- Zamahsari, G.K., Roffi'uddin, A.H. dan HS, W. (2019) "Implementasi Scaffolding dalam Pembelajaran BIPA di Kelas Pemula," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(1), hal. 68. doi:10.17977/jptpp.v4i1.11860.